

EKSPLORASI PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP EFISIENSI BIAYA PENDIDIKAN DAN KUALITAS PENGANGGARAN DI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

¹Dhea Tamara

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: dheatamara130905@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung see the effectiveness of education costs and budget quality. Transparency in budget management and cost-effectiveness of education are critical components of delivering high-quality higher education. Five students from various faculties. Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), Education and Teacher Training, Da'wah and Communication, Social and Political Sciences, and Sharia and Law. interviewed in depth as part of this qualitative study. Structured interviews were used to collect data, and thematic analysis methods were used for analysis. According to the study's findings, the majority of students have a good opinion of the campus system for funding education; However, problems with budget management openness and the demand for better facilities remain. Students want greater student involvement in the budget oversight process and better information sharing about budget distribution. In order to improve financial efficiency and quality budgeting that is sensitive to student needs, college management can benefit greatly from the insights this study offers.

Keywords: Efisiensi Biaya Pendidikan, Kualitas Penganggaran, Persepsi Mahasiswa, Transparansi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melihat efektivitas biaya pendidikan dan kualitas anggaran. Transparansi dalam pengelolaan anggaran dan efektivitas biaya pendidikan merupakan komponen penting dalam memberikan pendidikan tinggi berkualitas tinggi. Lima mahasiswa dari berbagai fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Pendidikan dan Keguruan, Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Syariah dan Hukum. diwawancarai secara mendalam sebagai bagian dari studi kualitatif ini. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode analisis tema digunakan untuk analisis. Menurut temuan penelitian, mayoritas siswa memiliki pendapat yang baik tentang sistem kampus untuk mendanai pendidikan; Namun, masalah dengan keterbukaan manajemen anggaran dan permintaan akan fasilitas yang lebih baik tetap ada. Siswa menginginkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pengawasan anggaran dan berbagi informasi yang lebih baik tentang distribusi anggaran. Dalam rangka meningkatkan efisiensi keuangan dan kualitas penganggaran yang sensitif terhadap kebutuhan mahasiswa, manajemen perguruan tinggi dapat memperoleh manfaat besar dari wawasan yang ditawarkan penelitian ini.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Pendidikan, Kualitas Penganggaran, Persepsi Mahasiswa, Transparansi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PENDAHULUAN

Mengelola pendanaan yang efektif dengan tetap mempertahankan standar pengajaran tertinggi adalah tugas yang sulit bagi pendidikan tinggi Indonesia. Salah satu universitas keagamaan terkemuka di Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN) Bandung, tidak kebal terhadap kesulitan tersebut. Merupakan tugas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, lembaga negara, untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi dengan pendanaan yang efektif dan terbuka. Kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sumber daya sebaik mungkin dikenal sebagai efisiensi biaya dalam pendidikan (Hanushek & Woessmann, 2017). Efisiensi dalam perguruan tinggi ini mengacu pada penyaluran dana untuk sejumlah hal, antara lain pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas dosen, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan pelayanan kemahasiswaan. Namun, keterbukaan, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran merupakan komponen penganggaran berkualitas tinggi (Boex et al., 2021). Selain itu, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi mendorong akuntabilitas yang lebih besar dalam pemanfaatan dana selain meningkatkan kepercayaan publik (Dewi & Sari, 2019). Melayani ribuan mahasiswa dari berbagai latar belakang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah rumah bagi lima fakultas utama: Syariah dan Hukum, Pelatihan dan Pendidikan Keguruan, Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Harapan dan pandangan siswa tentang layanan pendidikan dan manajemen keuangan institusi bervariasi sebagai akibat dari variasi ini. Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang nilai penganggaran dan keterjangkauan pendidikan. Diantisipasi bahwa penelitian ini secara konseptual akan memajukan bidang administrasi pendidikan tinggi dan menawarkan saran bermanfaat kepada lembaga untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan transparansi.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami persepsi dan pengalaman mahasiswa secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan subjektif mahasiswa terhadap fenomena efisiensi biaya pendidikan dan kualitas penganggaran, yang memerlukan pemahaman kontekstual dan interpretatif (Creswell & Poth, 2018).

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari lima mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mewakili masing-masing fakultas, yaitu:

1. Satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
2. Satu mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Satu mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Satu mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
5. Satu mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum

Kriteria pemilihan partisipan meliputi: (1) mahasiswa aktif dengan status semester 4 atau lebih untuk memastikan pengalaman yang cukup di kampus, (2) memiliki pengetahuan umum tentang sistem pembiayaan kampus, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam wawancara. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representasi dari setiap fakultas yang di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan durasi sekitar 45-60 menit untuk setiap partisipan. Wawancara dilakukan secara individual dalam suasana yang kondusif untuk memastikan partisipan dapat memberikan respons dengan bebas dan jujur. Seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis.

Analisis Data

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tahapan: (1) transkripsi data, (2) pembacaan berulang untuk familiarisasi, (3) pemberian kode awal, (4) pencarian tema, (5) review tema, (6) definisi dan penamaan tema, serta (7) penulisan laporan (Braun & Clarke, 2006). Proses coding dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan trustworthiness penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan melibatkan partisipan dari berbagai fakultas, member checking dengan partisipan untuk verifikasi interpretasi, dan peer debriefing dengan rekan peneliti. Selain itu, dilakukan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis.

HASIL DAN DISKUSI

Lima peserta dalam penelitian ini mencerminkan keragaman mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari segi jalur pendidikan, latar belakang ekonomi, dan gurunya. Keragaman ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana siswa memandang nilai penganggaran kampus dan efektivitas biaya pendidikan. Peserta pertama adalah mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah semester enam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang mendaftar melalui metode MANDIRI. Mahasiswa ini termasuk dalam kategori UKT 4 dan berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah. Gelar ekonomi mereka memberi mereka sudut pandang yang berbeda tentang masalah keuangan dan efektivitas anggaran kampus. Peserta ini telah menunjukkan kepedulian yang kuat terhadap masalah sosial ekonomi di kampus dan telah terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa selama studi mereka. Peserta kedua, mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Manajemen Islam yang diterima melalui jalur UMPTKIN, merupakan perwakilan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Orang ini tergolong termasuk dalam kelompok UKT 2 dan berasal dari rumah tangga berpenghasilan menengah. Peserta yang berharap dapat menjadi guru ini sangat memperhatikan standar pelayanan dan fasilitas pendidikan yang memudahkan proses belajar

mengajar. Peserta kedua, mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Manajemen Islam yang diterima melalui jalur UMPTKIN, merupakan perwakilan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peserta ketiga berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seorang mahasiswi semester delapan Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang masuk melalui jalur mandiri. Partisipan ini berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas dan ditempatkan dalam kategori UKT 4. Latar belakang di bidang komunikasi memberikan perspektif yang valuable terkait pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif dalam pengelolaan keuangan institusi. Sebagai mahasiswa senior, partisipan ini telah merasakan berbagai perubahan kebijakan dan perkembangan fasilitas kampus selama masa studinya. Peserta keempat merupakan mahasiswa semester enam Program Studi Ilmu Politik yang bergabung melalui jalur MANDIRI, mewakili Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peserta yang tergabung dalam UKT 4 dan berasal dari rumah tangga kelas menengah ini berpengalaman dalam konsep tanggung jawab publik dan pemerintahan. Latar belakang pendidikannya menawarkan sudut pandang kritis tentang partisipasi dan keterbukaan dalam pengelolaan anggaran lembaga publik. Peserta kelima merupakan mahasiswa semester dua yang terdaftar di Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum, yang bergabung melalui jalur MANDIRI. Peserta ini tergabung dalam kelompok UKT 2 dan berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah. Pendidikan hukumnya memberinya perspektif unik tentang konsekuensi moral dan hukum dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan, serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab mahasiswa sebagai pemangku kepentingan.

Persepsi Efisiensi Biaya Kuliah

A. Penilaian Efisiensi Biaya

Evaluasi efisiensi biaya pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengungkapkan perspektif peserta yang benuansa, dengan mayoritas memberikan penilaian positif namun disertai dengan berbagai catatan kritis yang konstruktif. Penilaian ini didasarkan pada perbandingan dengan perguruan tinggi lainnya, baik negeri maupun swasta, serta pengalaman pribadi mereka selama belajar di kampus. Peserta dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan penilaian efisiensi biaya yang sangat positif, dengan membandingkan UKT yang dibayar dengan kualitas pendidikan yang diterima. Menurutnya, biaya pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih sangat masuk akal jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lain di wilayah Bandung, apalagi jika dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta yang memiliki reputasi setara. Peserta ini menegaskan bahwa dengan UKT yang relatif terjangkau, mahasiswa memiliki akses ke dosen yang berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, dan berbagai program pengembangan diri. Namun, penilaian positif ini tidak lepas dari kekhawatiran yang diungkapkan oleh beberapa peserta terkait tren kenaikan biaya yang tidak selalu sebanding dengan peningkatan kualitas layanan. Peserta dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menyampaikan keprihatinannya bahwa setiap tahun terjadi peningkatan UKT yang signifikan, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan fasilitas atau layanan yang proporsional. Peserta ini memberikan contoh konkret seperti kondisi beberapa ruang kuliah yang masih perlu diperbaiki, kapasitas perpustakaan yang terbatas pada jam-jam tertentu, dan fasilitas teknologi informasi yang belum optimal di seluruh area kampus. Peserta dari Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam memberikan analisis yang lebih teknis, dengan mempertimbangkan aspek biaya-manfaat dari investasi pendidikan mereka. Menurutnya, efisiensi tidak hanya terlihat dari biaya yang rendah, tetapi juga dari return on investment yang akan didapatkan setelah lulus. Peserta ini mengapresiasi upaya kampus dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui berbagai program pengembangan kompetensi, namun juga menyarankan perlunya evaluasi berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Perspektif berbeda diungkapkan oleh peserta dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang sebagai pembayar UKT kategori tertinggi memiliki harapan yang lebih besar terhadap kualitas layanan. Peserta ini mengakui bahwa secara absolut, biaya pendidikan di UIN masih lebih rendah dibandingkan perguruan tinggi swasta dengan peringkat yang sama, namun berharap akan ada diferensiasi layanan yang lebih jelas bagi mahasiswa dengan kontribusi keuangan yang lebih besar. Proposal konkret yang diajukan termasuk akses prioritas ke fasilitas tertentu, program pendampingan eksklusif, atau akses ke database akademik premium. Peserta dari Fakultas Syariah dan Hukum memberikan perspektif yang menarik dengan mempertimbangkan aspek keadilan sosial dalam sistem pembiayaan. Menurutnya, sistem UKT cukup efisien karena menerapkan prinsip keadilan distributif, di mana mahasiswa membayar sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Namun, peserta ini juga menyoroti perlunya transparansi yang lebih baik dalam penggunaan dana subsidi silang, sehingga mahasiswa dengan biaya kuliah tinggi dapat memahami kontribusinya dalam mendukung akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu. Secara keseluruhan, penilaian efisiensi biaya menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap upaya kampus dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan biaya yang relatif terjangkau. Namun, peserta juga mengharapkan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis dan transparan dalam menentukan kenaikan biaya, serta komunikasi yang lebih baik tentang justifikasi di balik setiap perubahan tarif UKT.

B. Neraca Biaya dan Fasilitas

Analisis persepsi mahasiswa terhadap keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan fasilitas yang diterima mengungkapkan kompleksitas yang menarik, dimana penilaian sangat dipengaruhi oleh kategori UKT, harapan pribadi, dan pengalaman individu selama pendidikan di kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep value for money dalam konteks pendidikan tinggi tidak dapat dinilai secara universal, melainkan sangat bergantung pada perspektif dan kondisi spesifik masing-masing mahasiswa. Peserta dari kategori UKT rendah (kategori 2) menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap keseimbangan biaya dan fasilitas yang diterima. Peserta dari Fakultas Syariah dan Hukum mengungkapkan bahwa dengan UKT dibayar, fasilitas yang tersedia seperti perpustakaan dengan koleksi yang memadai, laboratorium komputer dengan akses internet yang stabil, dan ruang kuliah yang nyaman sangat memuaskan. Para peserta juga mengapresiasi berbagai layanan tambahan seperti konseling akademik, layanan mahasiswa, dan akses berbagai kegiatan pengembangan diri yang gratis. Peserta dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang juga termasuk dalam kategori UKT 4 memberikan perspektif yang lebih analitis dengan membandingkan biaya per manfaat yang diperoleh. Menurutnya, jika dihitung secara matematis, biaya yang dikeluarkan untuk satu semester sangat sebanding dengan jam perkuliahan, akses fasilitas, dan berbagai layanan pendukung lainnya. Peserta ini bahkan melakukan perbandingan informal dengan teman-teman di perguruan tinggi lain dan

menyimpulkan bahwa proposisi nilai yang ditawarkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat kompetitif. Sementara itu, peserta dari kategori UKT menengah (kategori 2) menunjukkan penilaian yang lebih beragam. Peserta dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyatakan kepuasan yang tinggi, terutama terkait fasilitas yang mendukung praktik mengajar seperti laboratorium pengajaran mikro, akses ke sekolah mitra untuk praktik lapangan, dan bimbingan intensif dari dosen pembimbing. Namun, peserta ini juga mengusulkan beberapa perbaikan seperti peningkatan fasilitas teknologi pembelajaran dan penambahan referensi terbaru di perpustakaan. Peserta dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang juga termasuk dalam kategori UKT 4 memberikan penilaian yang lebih kritis. Meskipun mengakui bahwa fasilitas dasar tidak memadai, para peserta ini berharap investasi yang lebih besar dalam fasilitas penelitian seperti akses ke database jurnal internasional, perangkat lunak analisis data, dan ruang diskusi yang lebih kondusif untuk kegiatan akademik yang intensif. Para peserta ini juga menyoroti perlunya peningkatan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan. Evaluasi yang lebih kritis diberikan oleh peserta dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang juga masuk dalam UKT 4. Peserta ini mengakui bahwa fasilitas dasar tidak mencukupi, tetapi mereka mengantisipasi bahwa akan lebih banyak uang dialokasikan untuk fasilitas penelitian termasuk alat analisis data, akses ke database jurnal internasional, dan area diskusi yang lebih nyaman untuk kegiatan akademik yang intens. Para peserta juga menekankan bagaimana fasilitas organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan. Keberadaan program paparan luar negeri, seperti pertukaran pelajar atau konferensi internasional, yang dapat menawarkan nilai lebih lanjut bagi siswa dengan komitmen keuangan yang lebih besar juga disorot oleh peserta ini. Namun, peserta ini juga menunjukkan kesadaran akan kendala sebagai universitas negeri dan menahan diri untuk tidak membuat tuntutan selangit. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa jumlah kontribusi keuangan dan ekspektasi yang berasal dari kontribusi tersebut memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana biaya dan fasilitas dianggap seimbang. Sementara individu dengan biaya kuliah tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi tetapi tetap dalam batas yang realistis, mereka yang memiliki biaya kuliah rendah biasanya merasa sangat senang dengan nilai yang diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kampus perlu meningkatkan taktik komunikasinya untuk menjelaskan bagaimana uang dialokasikan dan alasan di balik jadwal biaya saat ini.

C. Transparansi Komponen Biaya

Hasil diskusi dengan mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menegaskan pentingnya transparansi dalam pengelolaan biaya pendidikan. Meskipun mereka memahami sistem UKT secara umum, masih ada kekurangan informasi mengenai rincian alokasi dana, seperti penggunaan untuk gaji dosen, infrastruktur, subsidi silang, dan kegiatan mahasiswa. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengusulkan adanya dasbor keuangan yang mudah diakses, sementara mahasiswa Ilmu Politik menekankan bahwa sebagai institusi publik, kampus memiliki kewajiban moral dan hukum untuk membuka informasi anggaran secara jelas. Dari sisi komunikasi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyoroti lemahnya penyampaian informasi keuangan kepada mahasiswa, bukan semata karena tidak tersedia, tetapi karena kurangnya strategi komunikasi yang efektif. Saran mereka meliputi penggunaan media sosial, buletin digital, dan orientasi kampus untuk menjelaskan

sistem pembiayaan. Sementara itu, mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum mengaitkan transparansi dengan prinsip kejujuran dalam Islam, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses perencanaan anggaran. Secara keseluruhan, para peserta sepakat bahwa keterbukaan informasi biaya akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap institusi, mendorong partisipasi yang lebih aktif, serta meminimalisir munculnya rumor atau kesalahpahaman terkait manajemen keuangan kampus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung umumnya memiliki pandangan positif terhadap efisiensi biaya pendidikan dan sistem penganggaran kampus. Meski demikian, masih terdapat kebutuhan akan peningkatan transparansi dan partisipasi mahasiswa dalam pengawasan anggaran. Sebagian besar mahasiswa memahami sistem keuangan secara dasar, tetapi akses terhadap informasi rinci anggaran masih terbatas. Harapan terhadap kualitas fasilitas juga bervariasi, terutama berdasarkan kategori UKT. Mahasiswa menginginkan laporan keuangan yang lebih terbuka, penggunaan platform digital untuk informasi keuangan, serta keterlibatan resmi dalam proses penganggaran. Program literasi keuangan juga dianggap penting agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang lebih konstruktif. Selain itu, mahasiswa juga menyoroti perlunya peningkatan komunikasi dari pihak kampus agar informasi anggaran lebih mudah dipahami dan dijangkau. Persepsi yang berbeda antar fakultas menunjukkan perlunya kebijakan yang peka terhadap keragaman kebutuhan serta karakteristik masing-masing program studi. Namun, keterbatasan jumlah responden menjadi salah satu kelemahan studi ini. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, melibatkan lebih banyak fakultas dan pendekatan metode campuran, untuk memperkuat temuan dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

1. Bank, W. (2018). *Learning to realize education's promise: World development report 2018*.
2. Boex, J. M.-V. (2021). *Public financial management and budgeting reforms in developing countries*. Edward Elgar Publishing.
3. Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. .
4. Dewi, S. P. (2019). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesi*, 16(2), 234-251. .
5. Hanushek, E. A. (2017). School resources and student achievement: A review of cross-country economic research. In *Cognitive abilities and educational outcomes* , (pp. 149-171). Springer. .
6. Knight, J. (2018). *The ethics of educational efficiency*. Harvard Education Press. .
7. Locke, W. V. (2021). Counting what is measured or measuring what counts? League tables and their impact on higher education institutions in Englan. *Universities UK*. .

8. McCowan, T. (2016). Universities and the post-2015 development agenda: An analytical framework. *Higher Education*, 72(4), 505-523. .
9. OECD. (2019). ducation at a glance 2019: OECD indicators. *OECD Publishing*. .
10. Ramli, A. S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap value for money pendidikan tinggi: Studi kasus pada perguruan tinggi negeri di Medan. *Jurnal Pendidikan Tingg*, 15(3), 145-162. .
11. Salmi, J. (2017). The tertiary education imperative: Knowledge, skills and values for development. *Brill Sense*. .
12. Tight, M. (2019). Higher education research: The developing field. Bloomsbury Academic.
13. UNESCO. (2020). Global education monitoring report 2020: Inclusion and education - All means all. *UNESCO Publishing*.
14. Yudof, M. G. (2021). Educational policy and the law (6th ed.). Cengage Learning.